

Arif Nuh Safri



TAFSIR SENSITIF GENDER & SEKSUALITAS

MEMBANGUN JEMBATAN INKLUSIF BAGI KEAGAMAAN KELOMPOK NON-NORMATIF



Tafsir Sensitif Gender & Seksualitas

CONTRADIXIE



Ekspresi spiritualitas seseorang berbeda beda. Setiap makhluk ciptaan Tuhan berhak untuk mendapatkan kebutuhan religiusitas sesuai yang diyakininya. Akan tetapi dalam perspektif agama, selalu lebih cenderung melihat gender dan seksualitas dalam oposisi **biner**, yaitu perempuan dan laki-laki. Kehadiran buku yang ditulis oleh ustad Arif Nuh Safri menjadi sangat menarik karena banyak sekali mengupas tafsir dari sudut pandang agama (perspektif Islam) bagi kelompok non-normatif. Melalui analisis yang mendalam atas pendekatan yang berbasis hak berkeyakinan dan beragama bagi setiap insan ciptaan Tuhan, buku ini menjadi literasi yang sangat layak untuk dibaca dan dijadikan sebuah pengetahuan karena, "Setiap manusia ciptaan Tuhan berhak untuk ber-Tuhan."

Yuni Shara Al Buchory: Pengasuh Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta

Buku Tafsir Sensitif Gender dan Seksualitas karya Mas Arif sejatinya membuat saya berpikir, berefleksi, serta membayangkan bagaimana reaksi orang-orang kebanyakan, terutama dari kelompok religius menyikapinya. Tidak mudah mengetengahkan pemikiran-pemikiran progresif, apalagi terkait gender dan seksualitas, karena selain pembicaraannya sering kali dikatakan tabu, keberagaman dalam kedua hal tersebut menjadi dianggap dosa dalam tafsir-tafsir yang dipahami secara umum. Diskusi progresif terkait dua hal tersebut selalu dikaitkan dengan nilai-nilai "barat" yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut secara mayoritas. Keberanian mas Arif dalam karyanya ini sekaligus membuat saya turut deg-degan karena, jujur saya khawatir mas Arif sebagai penulis akan mendapatkan tekanan dan persekusi, apalagi ormas-ormas keagamaan kebanyakan bersikap hitam putih terkait isu gender dan seksualitas. Pun itu dapat dipahami karena, baru sejauh itu pemahaman yang mereka punya. Semoga karya ini menjadi "lentera" untuk menerangi dan menambah khazanah pengetahuan, terutama terkait pemahaman tafsir terkait gender dan seksualitas di luar nilai yang diambil secara umum. Sebagai aktivis keberagaman, saya menyambut baik buku ini karena menjadi bahan diskusi esensial bagi komunitas yang saya dan teman-teman muda di Bandung sedang jalankan. Selamat atas karya penting ini, mas Arif.

Fanny S. Alam: Sekolah Damai Indonesia Bandung dan Pegiat Isu Kemanusiaan untuk Keberagaman

Buku Tafsir Sensitif Gender & Seksualitas tentang Islam memandang keberagaman identitas gender yang ditulis Ustad Arif Nuh Safri sangat penting untuk memperkaya pemahaman bahwa, Islam bisa berdamai dan ramah terhadap kelompok minoritas non-biner. Fikih dalam Islam mengenal identitas gender yang berwarna, misalnya **al-khunsa** atau interseks dan **al-mukhannas** atau transpuan. Melalui buku ini, orang bisa mengenal tafsir-tafsir dalam Al-Qur'an tentang keberagaman identitas gender secara mendalam supaya tidak tersesat dalam ketidaktahuan. Dengan begitu, orang menjadi mengerti bahwa Islam punya sisi yang menyejukkan karena mengakui keberagaman gender dan tidak mengobarkan permusuhan. Islam yang berwarna dan memberikan rahmat bagi kemanusiaan.

Shinta Maharani: Jurnal Tempo dan Ketua Bidang Gender, Anak, dan Kelompok Marjinal Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.

Di Indonesia, kebencian masyarakat terhadap keragaman gender dan seksualitas non-biner masih besar. Buku karya Ustad Arif ini mencoba untuk mengikis kebencian itu dengan menjelaskannya dari perspektif Islam. Tak ada alasan untuk membenci. Selain itu, buku ini sekaligus memberi dukungan kepada mereka yang ada di dalam kelompok keragaman gender dan seksualitas non-biner. Sebagai jurnalis, saya melihat buku ini adalah referensi penting untuk terus memperjuangkan hak-hak kelompok minoritas yang juga mahluk ciptaan Sang Mahakuasa. Semoga buku ini makin mencerdaskan bangsa Indonesia.

Bambang Muryanto: Jurnalis Freelance, anggota AJI Yogyakarta.

Membaca buku ini seperti mengajak kita untuk betul-betul kembali mengenali, bahkan melucuti secara holistik seksualitas diri dalam arti ketubuhan (sex), perasaan, pikiran, keyakinan, ruang gerak, hingga dampak atas pilihan dan identitas yang melekat atau dilekatkan pada kita semua. Tak berhenti disitu, penulis dengan berani memaparkan teks dan konteks yang men-**challenge** kita untuk berpikir, merenungkan, merefleksikan, sehingga ada proses evaluasi, revaluasi, dan devaluasi pikiran, keyakinan dan sikap kita atas realitas ketidakadilan gender yang dialami oleh teman-teman minoritas gender dan seksual sebagai korban berlipat (**multiple injustice**) atas tafsir patriarkis. Maka, buku ini layak menjadi buku babon tafsir progresif untuk siapapun (terlebih **mubaligh/at**) yang ingin adil sejak dalam pikiran, dan laku solidaritas kemanusiaan kepada teman-teman ragam gender dan seksual.

Sana Ullaili: Aktivis Feminis dan Ketua Badan Eksekutif Solidaritas Perempuan Kinasih Di. Yogyakarta

CV Kontradiksi Indonesia Group
Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55282
contradixie@gmail.com
0822 3453 4561



CONTRADIXIE